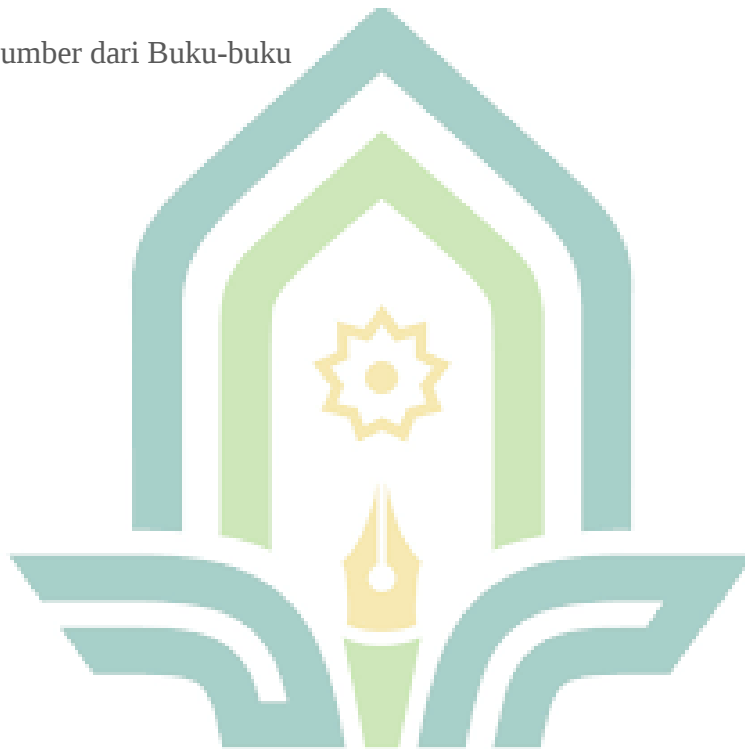


Lampiran 1

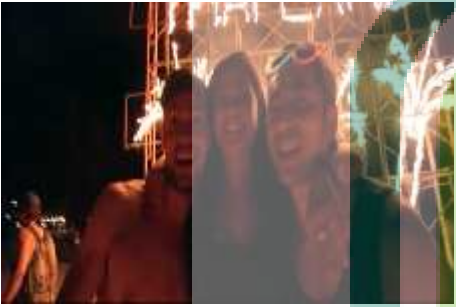
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Dokumen
2. Skripsi Terdahulu
3. Jurnal Penelitian
4. Situs Web
5. Sumber dari Buku-buku



Lampiran 2

DOKUMENTASI

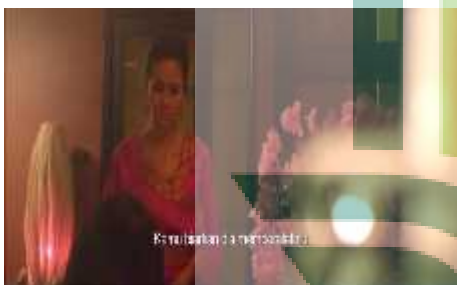
Gambar	Deskripsi
	Pada menit 00.00 – 00.51 persembahan dari tim produksi dan iklan sponsor
	Pada menit 00.51 – 03.09 menampilkan pada keadaan Mada yang memilih jalan hidup yang tanpa batasan di Thailand
	Pada menit ke 03.09 – 05.54 Mada melawan preman di kampung Thailand untuk mempertahankan dompetnya yang diambil oleh preman tersebut. Mada menerima tantangan untuk melawan ketua preman dengan perjanjian jika Mada menang maka dompet dan uang milik preman tersebut dimiliki oleh Mada. Namun pada akhirnya ketua preman tersebut kalah dan tidak terselamatkan dan Mada mengalami luka tusuk di perutnya



Pada menit ke 05.54 – 08.59 terjadi aksi kejar mengejar antara anggota preman dengan Mada selama beberapa hari, sampai merugikan banyak orang di sekitarnya. Preman mencari ke segala penjuru Thailand tetapi Mada berhasil kabur dan berlindung ke tempat temanya yang bernama Marbel, di sana Mada menerima perawatan.



Pada menit ke 08.59 – 11.09 dalam keadaan tidak sadar Mada bermimpi bahwa Ayah Mada mendatangi anaknya untuk mengajaknya pulang, namun Mada menolak dan menyatakan bahwa kepulangannya bergantung pada kesembuhan luka hatinya, meskipun ayahnya menyampaikan kerinduan keluarga.



Pada menit ke 11.09 – 13.25 Mada berpamitan kepada Marbel untuk pergi lagi dan terjadi perdebatan antara keduanya mengenai kepulangan ke tanah air Indonesia untuk hidup lebih baik.



Pada menit ke 13.25 – 14.31 Mada membayangkan masa lalu mengenai kisah cinta pertamanya bersama Shofia di Indonesia



Pada menit ke 14.31 – 18.30 Mada menemui kakaknya yang berkunjung ke Thailand untuk mengabarkan bahwa ayah mereka telah tiada pada saat melaksanakan haji.



Pada menit ke 18.30 – 19.03 kakak Mada dan keluarganya mereka melaksanakan Shalat Ghoib tetapi Mada menolak dan lebih memilih merenungi diri karena merasa terpuruk.



Pada menit ke 19.04 – 20.02 Marbel mendatangi Mada dengan memberi kabar bahwa preman mencari Mada untuk ditangkap. Mada didesak oleh Marbel, kakaknya dan keluarganya untuk segera pindah dari Thailand.



Pada menit ke 20.02 – 22.30 Mada dibantu Marbel dan temanya untuk bebas dari preman dan segera meninggalkan Thailand. Dan akhirnya Mada dikirim oleh teman kakaknya ke Vietnam.



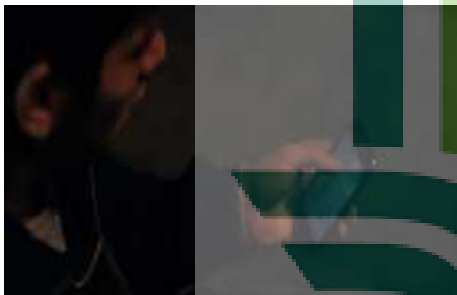
Pada menit ke 22.30 – 23.50 dalam perjalanan Mada membayangkan masa lalu, saat melamar Shofia, tetapi Shofia seperti menolak secara halus namun Mada tetap memaksa kehendaknya.



Pada menit ke 23.50 – 24.44 Mada dalam tidurnya bermimpi menolong orang yang sedang kecopetan dan saat dia terbangun ternyata dia sedang mengalaminya sendiri.



Pada menit ke 24.44 – 26.56 Mada tiba di Vietnam dan beristirahat di depan ruko. Mada memilih untuk pergi ke penjual makanan. Mada membeli kerang dari penjual makanan setelah memastikan bahwa makanan tersebut halal, namun kesulitan membayar karena tidak memiliki uang Vietnam yang berlaku, sehingga ia menawarkan jam tangannya sebagai alternatif pembayaran.



Pada menit ke 26.56 – 30.54 Mada termenung dan mendapatkan pesan dari Marbel bahwa Marbel telah pulang ke Indonesia. Mada juga merasa demam pada saat itu.



Pada menit ke 30.55 – 32.03 Mada yang sedang mengalami demam dan luka tubuh belum pulih sepenuhnya, dibantu oleh dua orang tunawisma yang menunjukkan kepedulian dan empati luar biasa dengan memberikan pertolongan dan obat-obatan.



Pada menit ke 32.30 – 34.39 Mada yang belum sembuh dan tidak memiliki tempat tinggal, berteduh di kardus tempat penyimpanan barang, namun tanpa sadar karena Mada pingsan dirinya terbawa oleh orang pengangkut barang menuju ke China.



Pada menit ke 34.39 - 36.45 Mada terbangun dari pingsannya setelah mengalami mimpi melihat dirinya sendiri meninggal, dan ketika sadar, dia menemukan dirinya berada di rumah asing. Pemilik rumah memberikan Mada obat untuk sakitnya lalu meminta Mada untuk istirahat kembali.



Pada menit ke 36.45 – 41.30 Mada bertemu dengan Shu chun, anak pemilik rumah, yang menjelaskan bahwa dia berada di Beijing, China, dan kemudian ayah Shu chun, membawa Mada ke rumahnya setelah ditolong oleh seorang petani setempat bahwa Mada ditemukan setelah jatuh dari mobil barang. Mada juga menceritakan bagaimana sebab asalnya dan sakit dari luka tusuk Mada



Pada menit ke 41.31 – 32.26 Mada membantu Shu chun, memotong rumput untuk ternak Shu chun. Shu chun mengajak Mada mengobrol setelah selesai memotong rumput, membahas hal menarik seperti legenda gunung di China untuk lebih dekat dengannya.



Pada menit ke 32.27 – 44.19 sebelum pulang shu chun membeli permen dan ketika sudah sampai di rumah shu chun ternyata ayah shu chun sedang wudhu untuk melaksanakan sholat.



Pada menit ke 44:19 – 45:58 Ayah Shu chun meminta Mada menemaninya untuk pergi sholat bersamanya tetapi Mada mempersilahkan untuk pergi lebih dulu. Ayah Shu chun memulai mempertanyakan tentang latar belakang keagamaan Mada, dan akhirnya Mada mengakui dirinya sebagai muslim yang sudah lama tidak sholat. Ayah Shu chun menyadari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya terkesan menekan, ayah Shu chun dan Shu chun sendiri meminta maaf dan akhirnya Ayah Shucun berangkat ke Masjid



Pada menit ke 45:58 – 46:38 terdengar azan berkumandang dan dilanjutkan shalat berjamaah. Di lanjutakan dengan doa bersama, saat doa sedang dipanjatkan Mada berada di pelataran masjid untuk mendengarkan saja



Pada menit ke 46:38 – 47:46 mada membayangkan pada saat ia dulu sedang melaksanakan sholat dhuha. Setelah melaksanakan sholat dan berdoa, Mada merasa mendapatkan ketenangan dan keyakinan tentang pernikahannya dengan Shofia. Dengan penuh keyakinan, Mada menemui Shofia dan menyatakan bahwa ia telah mendapatkan jawaban dari

	Tuhan, serta bermaksud untuk berbicara dengan ayah Shofia terkait rencana pernikahan mereka.
	Pada menit ke 47:47 – 48.29 Mada menceritakan kepada shu chun awal kekecewaan terhadap tuhan karena terlalu percaya dengan akan terkabulnya semua doa
	Pada menit ke 48.30 – 49.46 Mada mengingat ketika Mada meminang Shofia kepada ayah Shofia. Mada dan ayah Shofia berdiskusi mendalam tentang kesiapan Mada dalam menjalani kehidupan berkeluarga, dan setelah Mada menunjukkan kesungguhan dan keyakinannya, mereka akhirnya mempersiapkan segala kebutuhan untuk pernikahan.
	Pada menit ke 49.47 – 51.21 Mada mengingat kembali pada saat hari pernikahannya Mada telah siap di depan penghulu tetapi ternyata Shofia kabur dari rumahnya lewat jendela kamar.
	Pada menit ke 51.22 - 51:42 Su Chun menyampaikan pandangan filosofis keagamaan kepada Mada bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Tuhan, dan kekecewaan seringkali timbul karena ketidakmauan menerima pengaturan Ilahi tersebut.



Pada menit ke 51:43 – 53.02 Mada pergi ke ladang gandum untuk merenungi dan menerima kepergian Shofia, setelah diskusi dengan Su Chun tentang takdir.



Pada menit ke 53.03 - 53:36 Shu chun menemukan Mada di depan teras sedang mengikat sepatu, dan ketika ditanya ingin pergi ke mana, Mada dengan penuh keyakinan menyatakan niatnya untuk melanjutkan perjalanan dan menyambut rencana selanjutnya yang telah ditakdirkan untuknya.



Pada menit ke 53:37 – 45.25 shu chun memanggil ayahnya karena Mada akan pergi, akhirnya Ayah Shu chun memberikan kenang-kenangan berupa buku.



Pada menit ke 45.26 – 56.27 Shu chun menyarankan Mada untuk bekerja di tempat pamannya sebagai supir dan penjaga toko setelah mengetahui Mada akan pergi dan tidak tahu bagaimana cara melanjutkan perjalanannya.



Pada menit ke 56.28 – 58.04 Mada mengisi waktu senggangnya sebagai penjaga toko dengan membaca buku tentang takdir Allah yang diberikan oleh Ayah Shu chun.



Pada menit ke 58.05 – 58.41 Mada tertidur di toko yang sepi dan mengalami mimpi jatuh dari balon udara yang terbakar setelah balon tersebut sobek tertusuk kubah masjid, namun terbangun dan menyadari itu hanya mimpi.



Pada menit ke 58.42 – 59.40 Mada menjual dengan harga murah kepada pembeli, membuat Paman Shu chun marah karena akan rugi, namun Mada percaya itu adalah rencana Tuhan.



Pada menit ke 59.41 – 1.03.24 Mada kembali mengalami mimpi serupa dan terbangun, lalu seorang pemuda yang tertarik dengan kitab hikmah yang dibawanya mendekatinya, memberikan saran untuk pergi ke India menemui Syah Salman, seorang sufi, untuk mencari petunjuk mengenai mimpi yang berulang tersebut dan belajar agama.



Pada menit ke 1.03.25 – 1.04.17 Mada berpamitan dengan Paman Shu chun untuk melanjutkan perjalanannya ke India, dan Paman Shu chun memberikan upah tambahan karena tahu perjalanan ke sana membutuhkan biaya banyak.



Pada menit ke 1.04.18 – 1.06.50 Mada melanjutkan perjalanan sebagai *backpacker* dengan menumpang mobil, dan setibanya di Tibet, Lhasa, ia dapat menyaksikan dan mempelajari keberagaman budaya, kehidupan, sosial dan keagamaan setempat.



Pada menit ke 1.06.51 – 1.08.46 Mada melanjutkan perjalanan ke India, dan saat tiba di perbatasan Tibet-Nepal, ia singgah di sebuah gurun untuk mempelajari kitab Al-Hikmah, akhirnya Mada semakin memperkuat tekadnya untuk bertemu dengan Syekh Salman.



Pada menit ke 1.08.47 – 1.10.26 Di Nepal, Mada semakin banyak belajar tentang perbedaan budaya dan agama, yang semakin memotivasi dirinya untuk mendalami kitab Al-Hikmah.



Pada menit ke 1.10.27 – 1.12.20 Di India, Mada mencari alamat Syekh Salman dengan bantuan peta dan bertanya kepada orang sekitar, dan beruntungnya ia bertemu dengan murid Syekh Salman yang kemudian mengantarnya menemui sang guru.



Pada menit ke 1.12.21 – 1.13.55 Syekh Salman menyambut Mada dan langsung membahas tujuan kedatangannya terkait mimpi buruknya, menjelaskan bahwa mimpi itu adalah petunjuk tak terduga dari Allah, lalu memberikan nasehat untuk menguatkan iman dan berserah diri kepada Allah dari segala ujian yang diberikan karena hal itu untuk mendapatkan rahmat-Nya.



Pada menit ke 1.13.56 – 1.15.16 Mada mendapatkan tumpangan istirahat dan kemudian pergi ke masjid untuk shalat berjamaah dan mengikuti majelis bersama Syekh Salman dan murid-muridnya.



Pada menit ke 1.15.17 – 1.16.04 Mada mendengarkan dengan khushyuk saat murid Syekh Salman melantunkan ayat Al-Qur'an, kemudian Syekh Salman menjelaskan tafsirnya tentang pentingnya mengingat Allah dan janji ampunan-Nya bagi yang memohon dengan sungguh-sungguh.



Pada menit ke 1.16.05 – 1.17.04 Mada termenung dalam keheningan, seolah-olah sedang berkomunikasi dengan Allah, merenungkan keimanannya, dan memohon petunjuk serta bimbingan-Nya.



Pada menit ke 1.17.05 – 1.21.06 Mada mimpi bertemu Shofia, dan Shofia meminta maaf atas kepergiannya, dan menasihati Mada untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memaafkan orang-orang sekitar, terutama keluarganya.



Pada menit ke 1.21.07 – 1.23.15 Mada terbangun di pelataran masjid, menemukan tasbih, dan teringat masa kecilnya bersama ayah saat melihat anak membantu ayahnya berwudu, sehingga terdorong untuk shalat subuh dan berzikir.



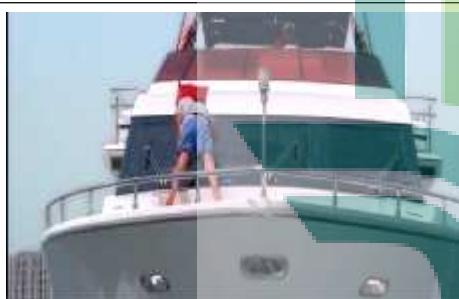
Pada menit ke 1.23.16 – 1.31.40 mada melanjutkan perjalanan ke iran, namun Mada dicegat dan difitnah sebagai teroris karena dianggap orang Israel saat perjalanan ke Iran, namun setelah membuktikan dirinya sebagai Muslim dari Indonesia dengan membaca Al-Qur'an Q.S Yassin ayat ke 1 – 10.



Pada menit ke 1.31.41 – 1.32.05 Mada menghayati sampai teringat masa kecilnya saat ibunya mengajarnya mengaji, dan kenangan saat banyak orang membaca Yasin di rumahnya setelah ibunya meninggal.



Pada menit ke 1.32.06 – 1.34.01 Setelah Mada membaca Al-Qur'an surat Yasin ayat 10, orang Iran tersebut meminta maaf atas perlakuannya sebelumnya dan menolong Mada dengan membawanya ke tempat makan, setelahnya mereka berbincang mengenai tujuan Mada selanjutnya ke Arab Saudi, orang tersebut menyarankan Mada untuk bekerja sebagai pembersih kapal untuk menuju Arab Saudi.



Pada menit ke 1.34.02 – 1.35.12 Mada berlayar dan menjadi tukang bersih kapal, dia juga lebih sering beribadah dan sering membaca Al-Quran sambil menunggu tiba di Arab Saudi



Pada menit ke 1.35.13 – 1.36.30 Mada tiba di Arab Saudi, menerima gaji, dan berencana melanjutkan perjalanan untuk mengunjungi makam ayahnya.



Pada menit ke 1.36.31 – 1.38.49 Mada tiba di pemakaman umum, tidak menemukan makam ayahnya, lalu menangis, meminta maaf kepada ayahnya yang telah tiada, serta memohon ampun dan petunjuk dari Allah karena kelalaiannya.



Pada menit ke 1.38.50 – 1.38.14 Mada mengalami halusinasi melihat ayahnya yang tersenyum, meminta maaf, tapi menyadari itu hanya khayalan.



Pada menit ke 1.38.15 – 1.40.46 Mada memutuskan untuk melakukan umrah karena berada di Mekkah.



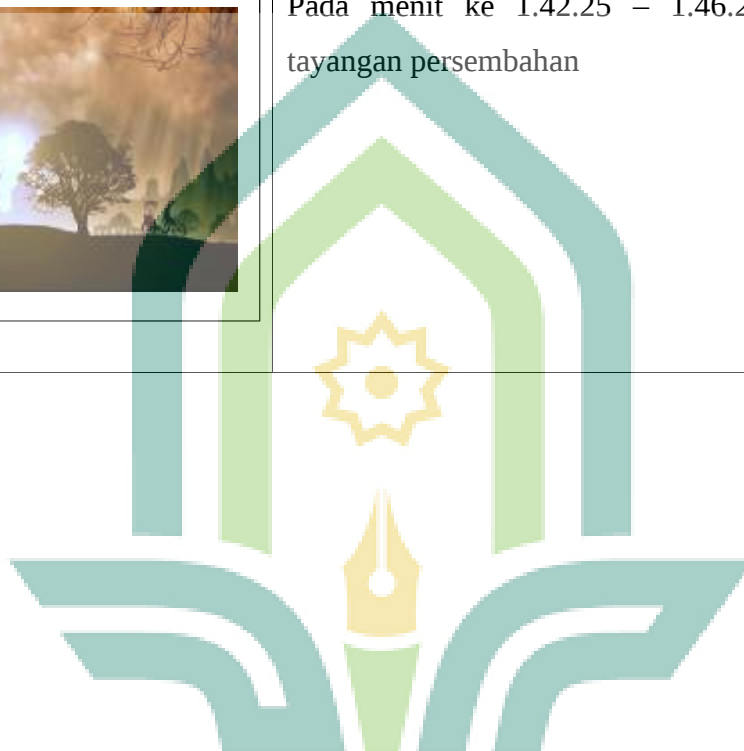
Pada menit ke 1.40.47 – 1.42.08 Mada kembali mengalami mimpi, dirinya berada di balon udara yang berada di atas kubah masjid, tetapi Mada sedang melaksanakan shalat, dan balon tersebut hanya tergores tanpa pecah.



Pada menit ke 1.42.09 – 1.42.24 Mada menelepon kakaknya, mengabarkan telah menjalankan umrah dan berniat menetap sambil menunggu musim haji, serta mengatakan bahwa saat ini dia bekerja seadanya yang penting halal.



Pada menit ke 1.42.25 – 1.46.25 penutupan film dan tayangan persembahan





SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Maei Lita Putri

Nim : 3521006

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Nilai-nilai Bimbingan Islami dan Representasi Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji Backpacker

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 24 April 2025

Hasil (Similarity) : 22 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian/Munaqosah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 24 April 2025

a.n. Dekan

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan





LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maei Lita Putri
NIM : 3521006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Mengetahui,

a.n. Dekan

Kabag TU FUAD


Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Maei Lita Putri
NIM : 3521006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 05 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Majatengah RT04/RW02, Kec. Kalibening,
Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah
Nama Ayah : Gunarso
Nama Ibu : Warlinah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI Majatengah : 2008-2009
2. SDN 1 Majatengah : 2009-2015
3. SMP N 1 Kalibening : 2015-2018
4. SMA N 1 Karangobar : 2018-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarbenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, 21 April 2025

Penulis



Maei Lita Putri
NIM. 3521006